

Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Muslim Bugis di Pasar Kading Kecamatan Barebbo Penelitian

¹Nur Azizah, ²Sitti Nikmah Marzuki, ³Rina Novianty

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Indonesia

E-mail: [1nuraziizahh777@gmail.com](mailto:nuraziizahh777@gmail.com) [2nikmah.marzuki@gmail.com](mailto:nikmah.marzuki@gmail.com)
[3rinanovianty87@gmail.com](mailto:rinanovianty87@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang Muslim Bugis di Pasar Kading, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone. Masalah yang diangkat adalah bagaimana strategi pengelolaan pasar diterapkan serta sejauh mana pengaruhnya terhadap kesejahteraan pedagang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi terhadap pengelola dan pedagang pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan yang dilakukan mencakup transparansi manajemen keuangan, kebersamaan dalam menjaga keamanan, upaya pemeliharaan fasilitas pasar, serta peran aktif pedagang dalam kebersihan dan ketertiban pasar. Namun, ditemukan pula hambatan seperti kurangnya aturan tertulis dan fasilitas sampah yang belum memadai. Kesimpulannya, strategi pengelolaan pasar yang dilakukan secara partisipatif dan berbasis nilai-nilai Islam mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang, meskipun masih perlu adanya pembenahan sistem dan dukungan dari pihak pemerintah. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penyusunan regulasi pengelolaan pasar berbasis budaya lokal untuk mendukung keberlangsungan pasar tradisional dan memperkuat posisi ekonomi komunitas Muslim Bugis secara berkelanjutan.

Kata kunci : *Pengelolaan Pasar Tradisional, Kesejahteraan, Muslim Bugis*

ABSTRACT

This study aims to analyze the management strategies of traditional markets in improving the welfare of Bugis Muslim traders at the Kading Market, Barebbo Subdistrict, Bone Regency. The problem addressed is how market management strategies are implemented and to what extent they affect traders' welfare. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews and documentation involving market managers and traders. The results indicate that management strategies include financial transparency, collective efforts in maintaining security, facility maintenance, and active participation of traders in market cleanliness and order. However, challenges such as the absence of written regulations and inadequate waste facilities were also identified. The study concludes that participatory management strategies grounded in Islamic values have a positive impact on enhancing traders' welfare, although improvements are still needed in the system and government support. The implication of this study is the importance of developing market management regulations based on local culture to support the sustainability of traditional markets and strengthen the economic position of the Bugis Muslim community in a sustainable manner.

Keyword : *Traditional Market Management, Welfare, Bugis Muslims*

1. PENDAHULUAN

Pasar tradisional memainkan peran penting dalam peningkatan kesejahteraan pedagang Muslim Bugis di Pasar Kading Kecamatan Barebbo. Pasar tradisional sangat penting bagi masyarakat karena tidak hanya memberikan manfaat kepada pedagang, tetapi juga memenuhi kebutuhan sehari-hari pembeli. Selain itu, keberadaan pasar tradisional juga membantu menjaga tradisi lokal dengan tetap menggunakan cara tradisional dalam bertransaksi, seperti tawar-menawar antara penjual dan pembeli (Ranggayoni, 2023).

Pertumbuhan pesat e-commerce yang mencapai 47,5% (yoy) menunjukkan adanya perubahan perilaku belanja konsumen yang semakin mengandalkan teknologi digital. Selain itu, pertumbuhan minimarket yang mencapai 15,5% (yoy) dan supermarket sebesar 12,5% (yoy) menunjukkan bahwa konsumen mulai beralih ke toko retail modern yang menawarkan kenyamanan dan variasi produk yang lebih banyak. Namun, pertumbuhan hypermarket yang hanya sebesar 4,9% (yoy) menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi oleh format retail ini, mungkin disebabkan oleh ukuran toko yang besar dan lokasi yang kurang strategis dibandingkan dengan minimarket dan supermarket. Secara keseluruhan, meskipun pasar tradisional masih memegang peranan penting dalam retail grocery di Indonesia, tren pertumbuhan yang lebih tinggi di saluran retail modern menunjukkan adanya pergeseran preferensi konsumen yang perlu diperhatikan oleh para pelaku industri retail.

Dampak dari pertumbuhan pasar modern terhadap pasar tradisional sangat signifikan. Beberapa penelitian menemukan bahwa keberadaan pasar modern menurunkan jumlah pelanggan dan omzet pedagang pasar tradisional. Misalnya, penelitian di Pasar Mandonga, Kendari, menunjukkan bahwa pendapatan

pedagang pasar tradisional turun hingga 36,6% sejak kehadiran pasar modern. Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah strategi pemasaran agresif dari pasar modern, seperti pemberian diskon, sistem belanja yang lebih nyaman, serta promosi berbasis teknologi digital (Wibowo et al., 2022).

Kehadiran Pasar Kading memberikan dukungan ekonomi yang besar bagi masyarakat, terutama para pedagang Muslim Bugis yang menjadikan berdagang di pasar tersebut sebagai sumber penghasilan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Namun, dengan pesatnya kemajuan zaman dan bertambahnya jumlah pasar modern, pedagang lokal di Pasar Kading menghadapi ancaman yang serius. Meskipun demikian, upaya untuk menjaga keberlangsungan pasar tradisional ini sangat penting bagi penciptaan kondisi ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pasar tidak hanya menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli, tetapi juga menjadi arena persaingan yang sehat antara para produsen dan konsumen. (Nuraini, 2024) Melalui persaingan ini, para pedagang dapat terdorong dan termotivasi untuk melakukan inovasi, efisiensi dan meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas produk dagangannya. Dengan adanya persaingan, tidak saja memberi keuntungan dan manfaat bagi para pedagang, akan tetapi juga berdampak kepada para konsumen berupa banyaknya pilihan produk, adanya harga yang terjangkau dan peningkatan produk itu sendiri (Arafah, 2021).

Melihat kondisi pasar yang tidak stabil, dimana jumlah pembeli dapat meningkat atau menurun sewaktu-waktu, muncul keraguan apakah pedagang yang sepenuhnya bergantung pada penghasilan dari pasar tersebut mampu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Pasar

tradisional merupakan pasar yang dikelola secara individu. Pengelola pasar ini akan bertanggung jawab atas operasional pasar, mulai dari pengelolaan kios dan lapak, kebersihan, hingga keamanan lingkungan pasar. Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, pengelola pasar diwajibkan membayar pajak dan retribusi kepada Dinas Perdagangan. Pajak ini dihitung berdasarkan penghasilan yang diperoleh dari sewa lapak dan kontribusi pedagang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Pasar Kading, diketahui bahwa jumlah pedagang di pasar tersebut tidak stabil. Hal ini disebabkan oleh adanya pedagang baru yang belum mendapatkan lapak resmi, sehingga mereka terpaksa berjualan di tepi jalan sekitar pasar. Kondisi ini menciptakan kesan yang kurang tertib di area pasar. Dari segi pendapatan, pengelola pasar menerima retribusi harian dari setiap pedagang. Karena jumlah pedagang yang beroperasi tidak tetap, maka pendapatan bulanan pengelola juga bersifat fluktuatif. Hal serupa terjadi dalam hal pembayaran pajak kepada Dinas Perdagangan.

Penelitian tentang pengelolaan pasar tradisional telah banyak dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti pengelolaan pasar tumpah, revitalisasi fasilitas, kebijakan umum, etika bisnis Islam, dan perbandingan pasar modern dan tradisional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rezki, Muhamad Meidona, Syofria Zaki menunjukkan bahwa Pengelolaan Pasar tradisional Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, belum menunjukkan adanya manajemen pengelolaan yang baik. Daya saing Pasar Lubuk Alung sering terjadi adanya praktek-praktek kecurangan seperti pedagang baru yang berjualan dibahu jalan, pengelolaan pasar tradisional membiarkan saja tanpa ada penanganan yang tegas, pengelolaan pasar hanya memberikan teguran teguran tanpa saksi yang berat (Rezki et al., 2021).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada

strategi pengelolaan pasar tradisional yang lebih adaptif dan berbasis komunitas, dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam dan budaya lokal. Fokus penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi yang tidak hanya mempertahankan keberlanjutan pasar, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan pedagang Muslim Bugis di Pasar Kading. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pengelolaan pasar yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pedagang lokal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dalam meneliti tentang pasar tradisional menawarkan aspek Pengelolaan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Muslim Bugis di Pasar Kading Kecamatan Barebbo sebagai pembaharu dalam penelitian ini dan diharapkan memberikan kontribusi dalam meneliti tentang pengelolaan pasar tradisional.

2. LANDASAN TEORI

Strategi Pengelolaan

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani “strategos”, merupakan gabungan dari kata “stratos” yang berarti militer dan “Ag” berarti pemimpin. Strategi dalam konteks awal diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang (Martowinangun et al., 2019).

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok

dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat (Marshalliany, 2019).

Menurut Terry dalam Sobri, dkk mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Berikut beberapa fungsi pengelolaan yang dikemukakan oleh para ahli :

George R. Terry menuliskan ada 4 fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC antara lain : *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*, sedangkan John F. Mee mengemukakan 4 fungsi pengelolaan antara lain: *Planning, Organizing, Motivating, Controlling*. Fungsi pengelolaan yang dikemukakan John F. Mee sebenarnya hampir sama dengan konsep fungsi pengelolaan George R. Terry, hanya saja *actuating* diperhalus menjadi *motivating* yang kurang lebih artinya sama (Syahputra & Aslami, 2023).

Pasar Tradisional

Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan (Fitriyanti, 2020).

Pasar tradisional adalah lokasi di mana penjual dan pembeli saling bertemu untuk melakukan transaksi secara langsung. Ciri khasnya meliputi proses tawar-menawar dalam setiap transaksi. Bangunan pasar ini umumnya terdiri atas kios, gerai, los, dan area terbuka yang dikelola oleh pedagang atau pihak pengelola pasar (Wahida, 2020).

Pasar tradisional adalah tempat berkumpul untuk menjual-beli sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi kerakyatan, dengan pola hubungan ekonomi yang menghasilkan terjalinnya interaksi sosial yang akrab antara pedagang-pembeli, pedagang-pedagang, dan pedagang-pemasok yang merupakan warisan sosial representasi kebutuhan bersosialisasi antar individu, secara fisik dalam ruang

yang saling berdekatan serta situasinya tidak jauh dari permukiman. Secara makro berada pada tempat strategis, mudah dicapai oleh semua pihak, dan mempunyai karakter humanis sehingga mampu membangun kedekatan dan hubungan “kekeluargaan” antara pedagang dengan pembeli (Istijabatul Aliyah, 2020).

Dalam sistem ekonomi, pasar memiliki fungsi-fungsinya sendiri, yang mana dalam fungsi tersebut bertujuan untuk memuaskan perekonomian pasar. Dalam Islam fungsi pasar bertujuan agar dapat mencapai kejayaan di dunia dan di akhirat (Istijabul Aliyah, 2014). Pasar memiliki tiga fungsi yaitu sebagai berikut:

a) Pembentukan nilai harga

Pasar berfungsi sebagai tempat pembentukan harga melalui interaksi penjual dan pembeli. Penentuan harga dipengaruhi oleh deregulasi, persaingan, fluktuasi ekonomi, dan peluang pasar, sekaligus menjadi tolok ukur bagi konsumen dalam menilai produk sesuai kebutuhan (Marzuki, 2021).

b) Pendistribusian

Pasar mempermudah produsen untuk mendistribusikan barang dengan para konsumen secara langsung. Pendistribusian barang dari produsen ke konsumen berjalan lancar apabila pasar berfungsi dengan baik.

c) Promosi

Pasar merupakan tempat yang paling cocok bagi produsen untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk-produknya kepada konsumen. Karena pasar selalu dikunjungi oleh banyak orang meskipun tidak diundang.

Kesejahteraan Pedagang

Kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup, kemakmuran. Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi,

dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang baik dalam tatanan bermasyarakat (Purba & Kemal, 2023).

Pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa juga disebut saudagar. Jadi pedagang adalah orang-orang yang melakukan proses kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencarian dan pekerjaan mereka. Damsar mendefinisikan pedagang sebagai berikut: Pedagang adalah orang atau instansi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kesejahteraan dalam Islam

Al-Qur'an menggunakan beberapa istilah yang berarti kesejahteraan. Di antara istilah-istilah itu yang cakupan maknanya luas dan mendalam serta menggambarkan konsep kesejahteraan sosial secara mendasar adalah istilah "*al-falah*" yang menjadi tujuan akhir dalam kehidupan manusia di dunia ini (Wicaksana & Rachman, 2018).

Secara kebahasaan perkataan "*al-falah*" berarti keberuntungan, kesuksesan dan kelestarian dalam kenikmatan dan kebaikan. Sementara itu, ar-Raghib al-Ashfani menjelaskan bahwa perkataan *al-falah* dalam kosa kata al-Qur'an mengandung dua makna, duniawi dan ukhrawi. Secara harfiah, perkataan *al-falah* berarti mendapatkan atau memperoleh keberuntungan. *Al-falah* dalam konteks keduniaan ditandai dengan keberhasilan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dengan memperoleh segala hal yang menyebabkan kehidupan ini baik dan menyenangkan dengan berkesinambungan, berkecukupan dan bermartabat.

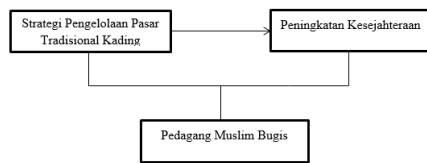
Dalam ajaran Islam, istilah "*falah*" merujuk pada kesejahteraan yang diperoleh melalui pemenuhan kebutuhan

manusia secara adil, sehingga tercipta kemaslahatan. Islam juga menegaskan bahwa kesejahteraan dapat dicapai dengan menggabungkan dua elemen utama, yaitu aspek immaterial dan material. Aspek immaterial mencakup hubungan spiritual antara manusia dengan Sang Pencipta, sementara aspek material meliputi akal, harta, dan keturunan (Amir & Muis, 2024).

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual. Chapra menegaskan hubungan erat antara Syariat Islam dan kemaslahatan. Ekonomi Islam bertujuan mewujudkan *falah* (kebahagiaan dunia-akhirat) dan *al-hayah al-thayyibah* (kehidupan yang baik), berbeda dari kesejahteraan ekonomi konvensional yang bersifat sekuler dan materialistic (Aini Latifa Zani, Ali Akbar, Agus Firdaus Chandra, 2020).

Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan Ketiga, Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.

Kerangka Pikir



Gambar 1.

Kerangka Penelitian

3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang difokuskan pada strategi pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang Muslim Bugis di Pasar Kading, Kecamatan Barebbo. Lokasi penelitian dipilih karena Pasar Kading merupakan pasar utama masyarakat Desa Kading. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan dokumentasi, dengan sumber data primer berasal dari pengelola pasar dan pedagang, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur dan artikel relevan. Subjek penelitian meliputi pengelola dan pedagang pasar, sementara objeknya adalah aktivitas pengelolaan pasar tradisional. Wawancara mencakup aspek seperti manajemen pasar, keamanan, kebersihan, dan kesejahteraan pedagang dari dimensi material hingga spiritual.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi, diringkas, dan dikelompokkan sesuai tema penelitian. Selanjutnya data ditampilkan secara sistematis agar mudah dianalisis dan dipahami, lalu disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah dan menemukan temuan baru yang relevan dengan fokus penelitian. Temuan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam terkait strategi pengelolaan pasar tradisional yang efektif dan berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kading merupakan salah satu dari 18 desa dan kelurahan di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, yang terletak sekitar 12 km dari ibu kota kecamatan dan 14 km dari ibu kota kabupaten. Desa ini merupakan wilayah pesisir sekaligus kawasan niaga yang berperan sebagai pintu gerbang perdagangan antar pulau ke wilayah timur Indonesia. Dengan luas sekitar 7,40 km², Desa Kading berbatasan dengan Kelurahan Bajoe di utara, Desa Watu di selatan, Teluk Bone di timur, dan Desa Barebbo di barat. Secara administratif, desa ini terbagi menjadi 4 dusun dan 16 RT, dengan mayoritas wilayah digunakan untuk lahan pertanian, pemukiman, serta fasilitas umum seperti pendidikan, keagamaan, dan pemerintahan.

Pasar tradisional Kading terletak di Desa Kading, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, dan memiliki luas sekitar 5.552 m² dengan jumlah pedagang sekitar 100 orang. Pasar ini menyediakan berbagai kebutuhan pokok masyarakat seperti bahan pangan, pakaian, dan peralatan rumah tangga. Sebagai salah satu aset daerah yang dikelola oleh Dinas Perdagangan dan beroperasi setiap hari, pasar ini memegang peranan penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada strategi pengelolaan pasar tradisional guna meningkatkan kesejahteraan pedagang Muslim Bugis yang menggantungkan penghidupan mereka di pasar tersebut.

Strategi pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang muslim bugis di Pasar Kading Kecamatan Barebbo

Pengelolaan Pasar Tradisional Kading dilakukan dengan menerapkan strategi yang mencakup transparansi keuangan, keamanan, kebersihan, ketertiban, serta pemeliharaan fasilitas. Transparansi dalam manajemen keuangan dijaga dengan pencatatan terbuka

penerimaan dan pengeluaran, terutama dalam pengelolaan retribusi pedagang. Prinsip Islam menekankan kejujuran dan amanah dalam mengelola harta, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 283. Kepercayaan pedagang terhadap pengelola pasar sangat penting untuk menjaga keberkahan rezeki.

Keamanan pasar dijaga secara mandiri oleh pedagang karena keterbatasan anggaran untuk petugas keamanan khusus. Prinsip tolong-menolong dalam kebaikan, sebagaimana dalam QS. Al-Maidah: 2, menjadi dasar bagi pedagang dalam menjaga keamanan bersama. Meskipun belum ada kerja sama formal dengan kepolisian, kondisi pasar tetap kondusif. Untuk jangka panjang, diperlukan sistem keamanan yang lebih terorganisir guna meningkatkan rasa aman bagi pedagang dan pengunjung.

Kebersihan pasar menjadi tantangan utama karena minimnya fasilitas tempat sampah dan sistem pengelolaan sampah yang belum optimal. Dalam Islam, kebersihan adalah bagian dari iman, sebagaimana disebutkan dalam hadits Rasulullah SAW (HR. Muslim). Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan fasilitas tempat sampah, pengangkutan sampah yang terjadwal, serta sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan pasar sebagai bagian dari ibadah.

Ketertiban pasar masih perlu diperbaiki karena belum adanya regulasi khusus mengenai tata letak pedagang. Kurangnya pengawasan menyebabkan pedagang berjualan secara sembarangan, mengganggu akses dan kenyamanan pengunjung. Islam menekankan keteraturan dalam kehidupan, sebagaimana dalam QS. Al-Mulk: 3-4. Diperlukan kebijakan yang jelas serta pengawasan lebih ketat dalam pengaturan zona berdagang dan penerapan sanksi bagi pelanggar aturan.

Selain sebagai tempat transaksi ekonomi, Pasar Tradisional Kading juga menjadi ruang interaksi sosial yang

mempererat hubungan antar pedagang dan pembeli. Prinsip ukhuwah Islamiyah (persaudaraan dalam Islam) dalam QS. Al-Hujurat: 10 menekankan pentingnya solidaritas. Untuk meningkatkan kebersamaan, dapat dilakukan kegiatan seperti bazar dan festival kuliner. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, kebersihan, keteraturan, dan ukhuwah Islamiyah, pasar dapat berkembang lebih tertata dan memberikan manfaat optimal bagi semua pihak.

Tingkat kesejahteraan pedagang muslim bugis di Pasar Tradisional kading Kecamatan Barebbo

Kesejahteraan pedagang di pasar tradisional kading dapat melihat dari berbagai aspek, seperti kondisi ekonomi, kesehatan, kenyamanan lingkungan, serta interaksi sosial antar pedagang dan pembeli. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pedagang di pasar kading merasa bahwa penghasilan mereka dari berdagang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun dalam beberapa kondisi mereka harus berhemat. Beberapa pedagang mampu menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan, meskipun jumlahnya tidak besar dan lebih bersifat sebagai cadangan untuk keperluan darurat atau tambahan modal usaha. Namun, ada juga pedagang yang merasa bahwa penghasilannya masih kurang dan belum mencukupi seluruh kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk menabung. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi pedagang di pasar kading cukup beragam, tergantung pada stabilitas pendapatan dan kemampuan dalam mengelola keuangan mereka.

Selain faktor ekonomi, kesejahteraan pedagang juga dipengaruhi kondisi lingkungan pasar. Secara umum, pedagang merasa bahwa lingkungan pasar cukup mendukung untuk berdagang, terutama dari segi keamanan. Namun, kebersihan masih menjadi permasalahan utama, dengan sampah yang sering menumpuk dan fasilitas umum seperti

toilet dan saluran air yang kurang terawat. Kondisi ini mengurangi kenyamanan pedagang saat beraktivitas. Meskipun demikian, mayoritas pedagang mengaku bahwa kesehatan mereka tetap baik selama berdagang di pasar. Mereka tetap berhati-hati dalam menjaga kebersihan diri agar terhindar dari gangguan kesehatan yang mungkin timbul akibat lingkungan pasar yang kurang bersih.

Dari segi mental, sebagian besar pedagang merasa puas dengan pekerjaan mereka sebagai pedagang di Pasar Kading. Mereka menikmati fleksibilitas waktu kerja dan kebebasan dalam mengatur usaha sendiri. Meskipun ada persaingan antar pedagang, hubungan sosial di pasar tetap harmonis, dengan interaksi yang baik antar sesama pedagang. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman dan mendukung kesejahteraan mental pedagang.

Dari perspektif spiritual, pedagang di Pasar Kading menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam aktivitas jual beli, seperti memberikan informasi yang benar mengenai kualitas barang serta menjaga hubungan baik dengan pelanggan dan sesama pedagang. Suasana pasar yang kondusif juga berkontribusi dalam membangun rasa saling menghargai dan kebersamaan antar pedagang.

Secara keseluruhan, tingkat kesejahteraan pedagang Muslim Bugis di Pasar Tradisional Kading cukup bervariasi, tergantung pada kondisi ekonomi, lingkungan, dan aspek sosial. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti kebersihan pasar dan stabilitas pendapatan, pedagang tetap berusaha bertahan dan menjalankan usahanya dengan optimisme. Peningkatan infrastruktur pasar, sistem pengelolaan kebersihan yang lebih baik, serta dukungan dari pemerintah dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang di masa depan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa strategi pengelolaan pasar tradisional kading masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang muslim Bugis di Kecamatan Barebbo. Transparansi dalam pengelolaan keuangan telah diterapkan melalui sistem pelaporan berkala kepada dinas terkait, namun belum didukung oleh regulasi yang tegas dalam menjaga ketertiban dan kebersihan pasar. keamanan pasar juga masih bergantung pada inisiatif pedagang karena tidak adanya petugas khusus yang berjaga. Selain itu, kebersihan pasar menjadi tantangan utama akibat kurangnya fasilitas tempat sampah yang memadai serta belum adanya sistem pengelolaan sampah yang efektif.

Tingkat kesejahteraan pedagang muslim Bugis di Pasar Kading cukup bervariasi. Secara ekonomi, sebagian besar pedagang merasa penghasilan mereka cukup untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi masih menghadapi kendala dalam menabung karena pendapatan yang tidak selalu stabil. Dari aspek lingkungan kerja, suasana pasar dinilai cukup mendukung interaksi sosial antar pedagang, meskipun ada persaingan dalam berdagang. Namun, fasilitas umum seperti toilet dan saluran air masih kurang terawat, yang sedikit mengurangi kenyamanan. Dari segi mental dan spiritual, pedagang tetap mempertahankan nilai-nilai kejujuran dalam berdagang serta membangun hubungan sosial yang harmonis di pasar. secara keseluruhan, diperlukan upaya lebih lanjut dalam peningkatan infrastruktur, pengelolaan pasar, dan dukungan dari pemerintah agar kesejahteraan pedagang dapat lebih terjamin di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Latifa Zanil, Ali Akbar, Agus Firdaus Chandra, L. S. M. (2020). Filantropi dalam Perspektif Al- Qur ' an serta Relevansinya terhadap Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Pemikiran Islam*, 44(2), 189–212. <https://doi.org/Akademika, 2015 - academia.edu>
- Aliyah, Istijabatul. (2020). *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar dalam Konsultasi Kota* (Vol. 3). Yayasan Kita Menulis.
- Aliyah, Istijabul. (2014). Penguatan Sinergi Antara Pasar Tradisional dan Modern dalam Rangka Mewujudkan Pemerataan Pembangunan Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung*, 2(4), 24.
- Amir, M. F., & Muis, M. (2024). Strategi Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tonra dalam Perspektif Maqāshid Syari ' ah. *Journal of Social Studies*, 4(1), 44–54.
- Arafah, M. (2021). Analisis SWOT Pedagang Pasar Palakka Dalam Menghadapi Persaingan Usaha. *Fair Value*, 4(4), 1434–1445. <https://doi.org/10.1002/9781119558361.ch20>
- Fitriyanti, N. (n.d.). Studi Tentang Pengelolaan Pasar Tradisional Pada Unit Pasar Suruh Kabupaten Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*.
- Marshalliany, E. F. (2019). Pengelolaan Aset Desa Oleh Pemerintah Desa Di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(1), 15–26. <https://doi.org/Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi ..., 2019 - jurnal.unigal.ac.id>
- Martowinangun, K., Sri Lestari, D. J., & Karyadi, K. (2019). Pengaruh Strategi Promosi Terhadap Peningkatan Penjualan Di Cv. Jaya Perkasa Motor Rancaekek Kabupaten Bandung. *Jurnal Co Management*, 2(1), 139–152. <https://doi.org/10.32670/comanagement.v2i1.162>
- Marzuki, S. N. (2021). Penerapan Masalah dalam Penetapan Harga Penjualan pada Minimarket di Kabupaten Bone. *Jurnal Al-Tsarwah*, 4(1), 1–16.
- Nuraini. (2024). *Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang Pasar Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pasar Cermati Purwosari Baturraden Banyumas)*. Universitas Islam Negeri Ptof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Purba, A. I., & Kemal, L. (2023). Pengaruh Tradisi “Songgot” Terhadap Pendapatan Pedagang Sembako Di Kota Tanjungbalai. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 262–270.
- Ranggayoni, S. (2023). *Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pasar Ulee Kereng di Kota Banda Aceh)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Rezki, M., Meidona, S., & Zaki. (2021). Analisis Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Perspektif Ekonomi Di Padang Pariaman. *Jurnal Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 12.
- Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56.
- Wahida, A. (2020). Analisis Disfungsi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Pedagang di Kompleks Pasar Sentral Palakka Kab. Bone. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone*, 3(1), 117.
- Wibowo, F., Khasanah, A. U., & Putra, F. I. F. S. (2022). Analisis Dampak Kehadiran Pasar Modern terhadap Kinerja Pemasaran Pasar Tradisional Berbasis Perspektif Pedagang dan Konsumen di Kabupaten Wonogiri. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 53–65. <https://doi.org/10.23917/benefit.v7i1.16057>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Islam dan Kesejahteraan Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/digilib.uin-suka.ac.id>